

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persaingan produk pada saat ini semakin ketat, untuk dapat bertahan serta dapat berkompetisi dalam persaingan pasingan tersebut, suatu perusahaan harus memperhatikan efektifitas serta efisiensi dalam pendayagunaan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Pada hakekatnya setiap perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu, dimana tujuan masing-masing perusahaan secara umum dapat dikatakan sama. Tujuan umum bagi perusahaan adalah untuk mendapatkan laba dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Disamping itu untuk dapat tumbuh dan berkembang, serta menggunakan kemampuannya yang lebih besar untuk masa yang akan datang. Perusahaan tersebut berusaha agar hasil produksinya baik kualitas maupun kuantitas sesuai dengan standart yang telah ditentukan.

Blocher dkk (2000) mengatakan, bahwa meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan akan membuat perusahaan semakin memiliki keunggulan kompetitif dan menikmati laba yang semakin meningkat. Pelanggan tentunya juga merasa bahwa kualitas produk merupakan produk yang memiliki nilai (*value*) yang juga semakin tinggi. Sehingga dengan nilai akan membuat perusahaan semakin mudah untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih besar, secara otomatis pendapatan perusahaan akan semakin meningkat.

Harga pokok produksi merupakan hal yang paling penting dalam suatu perusahaan. Berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam memproduksi suatu barang tergantung pada perencanaan dan proses dari penentuan harga pokok produksi. Di mana harga pokok produksi berperan penting dan menentukan seberapa besar laba atau rugi dari suatu perusahaan.

Dalam proses produksi bersama perusahaan mengeluarkan biaya produksi seperti bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik untuk menghasilkan produk utama (*main product*), dimana produk utama merupakan tujuan utama dari hasil produksi, tetapi proses produksi tersebut tidak dapat dihindarkan bahwa adanya sisa atau limbah dari bahan baku yang digunakan yang biasanya produk sampingan (*by product*). (Hastoni dan Setiawan, 2008).

Produk bersama merupakan beberapa produk yang dihasilkan dari suatu rangkaian atau seri produksi secara bersama atau serentak dengan menggunakan bahan baku, tenaga kerja, dan overhead secara bersama (Bustami dan Nurlela, 2006:175). Produk bersama terdiri atas produk utama (*main product*) dan produk sampingan (*by product*). Produk utama (*main product*) adalah produk dengan nilai lebih tinggi atau lebih besar dan biasanya diproduksi dengan jumlah yang besar dari produk sampingan (*by product*).

Beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Sintia S.C.Rompis (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “analisis perhitungan biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi untuk produk air mineral dan minuman segar pada CV.Ake Abadi” menyatakan hasil perhitungan yang dilakukan peneliti yaitu memisahkan HPP bersama dengan cara alokasi biaya bersama dengan menggunakan metode nilai jual relatif menunjukkan biaya-biaya teralokasi secara tepat dengan hasil perhitungan selisih harga jual yang meningkat yaitu pada kemasan 240ml dan 600ml memiliki selisih harga HPP dan harga jual sebesar 100% atau harga jual dua kali lipat dari harga pokok produksi, sedangkan untuk produk air mineral pada kemasan 1 liter dan 19 liter memiliki selisih yang tidak jauh berbeda yaitu sebanyak 80% dari harga jual yang sudah ditentukan serta selisih harga jual sirup AKE sebanyak 75% dari HPP produk tersebut. Terdapat pula dalam Penelitian dari Ida Ayu Made dkk (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “analisis perhitungan biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi untuk produk diversifikasi songket pada usaha swasta sidemen” menyatakan hasil penelitian yang bertujuan untuk menghitung biaya bersama dari produk diversifikasi yang dihasilkan oleh usaha Swastika dan untuk mengetahui besarnya penentuan harga pokok produksi dengan biaya bersama dari produk diversifikasi yang dihasilkan oleh swastika. Proses produksi yang dilakukan di Usaha Swastika Sidemen merupakan proses produksi bersama dari beberapa jenis produk yang berbeda, oleh sebab itu perlu adanya perhitungan alokasi biaya bersama untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan untuk masing-masing produk. Beberapa penelitian lain dari Rusdiana pada pabrik gula di Mojokerto terhadap pengalokasian biaya produksi bersama kepada produk utama dan produk sampingan pabrik gula tersebut, dengan hasil bahwa pabrik tersebut telah melakukan pengalokasian biaya secara tepat, namun belum tepat dalam penggunaan metode perlakuan terhadap produk sampingan yang dijual. Pabrik tersebut tidak melakukan pengakuan terhadap produk sampingan yang digunakan sendiri.

UD Maju Jaya merupakan perusahaan perseorangan yang bergerak di bidang industri penggilingan padi yang terletak di Desa Kebonagung, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Lumajang. Penggilingan padi merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terus-menerus sebab beras merupakan makanan pokok utama yang harus dipenuhi oleh masyarakat. UD Maju Jaya menghasilkan produk utama yang berupa beras. Selain produk utama, UD Maju Jaya juga menghasilkan produk sampingan dari proses produksi bersamanya yang berupa dedak dan sekam. Dedak merupakan hasil samping dari proses penggilingan gabah yang terdiri dari lapisan luar padi yang bermanfaat untuk makanan ayam. Sedangkan sekam merupakan hasil samping dari penggilingan beras yang terdiri dari kulit padi. Sekam tersebut digunakan sebagai pupuk untuk sayur- sayuran dan bunga. Dedak dan sekam dapat menambah pendapatan pada perusahaan walaupun hasil yang diperoleh tidak

sebanding dengan hasil penjualan beras. Menurut Mursyidi (2010:152) berpendapat bahwa produk sampingan adalah produk yang tidak terelakkan untuk dihasilkan, namun bukan tujuan utama perusahaan. Pada UD Maju Jaya dalam membeli padi tersebut langsung dari para petani yang ada disekitar desa kebonangung.

Harga pokok produksi sangat penting bagi sebuah usaha namun belum semua perusahaan dapat menentukan harga pokok produksinya secara benar sesuai dengan prinsip akuntansi, terutama pada perusahaan yang menghasilkan beberapa jenis produk yang menggunakan bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Dalam UD Maju Jaya dimana dari observasi awal yang saya lakukan pada pemilik usaha UD Maju Jaya kurang memahami terkait dengan penentuan harga pokok produksi yang benar, dan di UD Maju Jaya tersebut tidak dilakukannya pencatatan biaya-biaya yang dikeluarkan dan mengenai pembelian gabah, sehingga tidak mengetahui keuntungan yang diperoleh setiap bulannya tidak diketahui oleh pemiliknya. Dalam melakukan pencatatan transaksi penjualan beras, sekam dan dedak tidak dilakukan dengan benar, sehingga pendapatannya tidak diketahui.

Dalam proses penggilingan padi pada UD. Maju Jaya terdapat perusahaan Permasalahan lain yang terjadi di perusahaan penggilingan padi UD. Maju Jaya dalam proses penggilingan padi yang berupa sekam. Jika dibiarkan terus- menerus, maka sekam padi akan terbawa udara dan berat massa sekam berkurang dikarenakan sekam yang lama dibiarkan di tempat terbuka. Sekam padi hasil dari proses penggilingan tersebut akan berterbangan jika limbah tidak dikelola dengan baik dan menyebabkan terjadinya penurunan kualitas udara yang berakibat pada pencemaran lingkungan, selain pencemaran udara jika terpapar dengan manusia juga sangat berbahaya terutama berakibat pada pernafasan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebuah skripsi dengan judul **“Perhitungan Harga Pokok Produksi Produk utama (Studi Kasus UD. Maju Jaya Kabupaten Lumajang).**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana perhitungan harga pokok produksi produk utama?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian adalah :

- 1) Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi produk utama

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1) Bagi Praktis

Sebagai pertimbangan dan masukan dalam upaya menjalankan, mengevaluasi, mengawasi aktivitas perusahaan serta untuk memperbaiki mutu produk, mengidentifikasi , mengurangi dan menghindari terjadinya produk rusak.

2) Bagi Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kualitas produk utama dan diharapkan memberikan kontribusi yang berguna bagi para teoritis dalam mengembangkan teori akuntansi biaya

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dan di harapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca sebagai menambah informasi.

